

**MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PAI
MELALUI METODE *PROBLEM BASED LEARNING* MATERI ASMAUL HUSNA PADA
SISWA KELAS 7 SMPN 2 GALING TA 2023-2024**

Ika Muiarti

Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Galing - Kabupaten Sambas

ABSTRAK

Mata pelajaran PAI suatu sistem yang susunannya baik dan mempunyai cabang serta memiliki sistem yang rumit yang diciptakan manusia untuk memberikan pemahaman tentang isi bumi. Ciri pelajaran PAI yang kompleks membuat PAI sulit untuk di pelajari dan menakutkan sehingga daya tarik siswa pada pelajaran PAI kurang. Dengan demikian, supaya siswa tertarik untuk mempelajarinya sebagai seorang guru kita harus mampu memilih model PAI yang menarik, mudah dipahami siswa, menggugah semangat, manantang, terlibat langsung, dan pada akhirnya dapat menjadi siswa cerdas dalam Agama khususnya Pendidikan Agama Islam. Kesiapan peserta didik dalam menerima pelajaran akan memudahkan peserta didik dalam penerimaan materi yang di sampaikan oleh guru. Permasalahan di atas dapat diatasi agar para guru memiliki kemampuan untuk mengetahui, memilih dan menerapkan model-model pembelajaran yang lebih bervariasi dan sesuai dengan kebutuhan siswanya di kelas sehingga siswa dapat berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Untuk mencapai tujuan pembelajaran PAI di atas maka model pembelajaran yang dapat membantu siswa adalah Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) yaitu sebuah metode pembelajaran yang menekankan pada sekitar siswa. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas yang berpusat pada pembelajaran PAI. Prosedur penelitian ini meliputi 2 siklus dan terdiri dari empat tahap utama: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil analisis lembar observasi dalam penerapan model pembelajaran demonstrasi dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada siklus I terdapat kesimpulan pencapaian indikator sebesar 40,91% dengan ketagori cukup. Hasil analisis lembar observasi dalam penerapan model pembelajaran PBL dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada siklus II terdapat kesimpulan pencapaian indikator sebesar 90,91% dengan ketagori sangat baik. Hasil perbaikan pembelajaran yang dilihat dari data lembar observasi penerapan model pembelajaran PBL dalam meningkatkan minat belajar siswa antara siklus I dengan siklus II memperlihatkan adanya penambahan indikator ketercapaian sebesar 50%.

Kata Kunci: minat belajar, PAI, Problem Based Learning, Asmaul Husna

ABSTRACT

Mata pelajaran PAI suatu sistem yang susunannya baik dan mempunyai cabang serta memiliki sistem yang rumit yang diciptakan manusia untuk keanggotaannya pemahaman tentang isi bumi. Ketika PAI terhubung ke pengguna PAI lain, maka perlu digunakan dan digunakan saat ini. Dengan Demikian, Supaya Siswa Tertarik Untuk Mempelajarinya Sebagai Seoraang Guru Kita Harus Mampu Memilih Model Pai Yang Menarik, Mudah Dipahami Siswa, Menggugah Semangat, Manantang, TERLIB Secara Langsung, Dan Pada Akhirnya Dapat Menjadi Siswa Cerdas Daam Agama Khususnya Pendidikan Agama Islam. Artinya orang tersebut tidak punya uang untuk melakukannya. Permasalahan di atas dapat diatasi agar para guru memiliki kemampuan untuk mengetahui, memilih dan menerapkan model-model pembelajaran yang lebih bervariasi dan sesuai dengan kebutuhan siswanya di kelas sehingga siswa dapat berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Untuk mencapai tujuan pembelajaran PAI di atas maka model pembelajaran yang dapat membantu siswa adalah Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) yaitu sebuah metode pembelajaran yang menekan pada sekitar siswa. Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas yang berpusat pada pembelajaran PAI. Prosedur penelitian ini meliputi 2 siklus dan terdiri dari empat utama: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil analisis lembar observasi dalam penerapan model pembelajaran pembekuan dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada siklus I terdapat kesimpulan indikator pencapaian sebesar 40.91% dengan

*Dipublikasikan Oleh :
Musyawarah Guru Pendidikan Agama Islam (MGMP)
Kabupaten Sambas*

ketagori cukup. Hasil analisis lembar observasi dalam penerapan model pembelajaran PBL dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada siklus II terdapat kesimpulan pencapaian indikator sebesar 90.91% dengan ketagori sangat baik. Hasil perbaikan pembelajaran yang dilihat dari data lembar observasi penerapan model pembelajaran PBL dalam meningkatkan minat belajar siswa antara siklus I dengan siklus II mengembangkan adanya penambahan indikator ketercapaian sebesar 50%.

Keywords: *interest in learning, PAI, Problem Based Learning, Asmaul Husna*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu upaya yang dapat meningkatkan potensi sumber daya manusia. Peran pendidikan sangat penting dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Perkembangan aspek kepribadian kehidupan manusia dipengaruhi oleh pendidikan. Pendidikan mempunyai kemampuan yang dorongan dalam menyongsong kehidupan manusia mendatang. Selain pendidikan yang mampu mengembangkan berbagai potensi juga tidak terlepas dari peran guru. Peran seorang guru sangat penting dalam rangka memperbaiki mutu pendidikan siswa, serta mewujudkan tujuan pendidikan. Karena guru tidak hanya dituntut untuk memiliki kemampuan dalam teoritis namun juga mempunyai kemampuan praktis.

Pendidikan merupakan upaya yang tersusun secara sistematis dalam proses kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pendidik untuk peserta didiknya sehingga mereka dapat tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang mampu menjadi pribadi yang akhlak mulia, mandiri, menjunjung tinggi nilai-nilai nasionalisme, serta bertanggung jawab baik terhadap orang lain dan juga diri sendiri. Selain itu, dengan pendidikan dapat membantu siswa dalam membentuk karakter siswa serta dapat menggali potensi-potensi yang ada nantinya akan berguna bagi dirinya, orang lain serta bangsanya. Pada kegiatan pembelajaran cara guru dalam menyampaikan materi ajar dengan menarik, serta membuat peserta didik termotivasi dan menyenangkan dalam proses pembelajaran sangat berperan dalam membangun minat dan motivasi pada diri siswa. Adanya minat dapat mendorong individu melaksanakan sesuatu yang di minatnya, serta dengan tidak adanya minat seseorang tidak akan melakukannya. Dalam dunia pendidikan di Indonesia terdapat masalah-masalah yang sering terjadi dan harus kita pecahkan bersama-sama yaitu bagaimana cara meningkatkan mutu pendidikan agar dapat menciptakan sumber daya yang berkualitas juga sehingga mampu bertahan bahkan bersaing dengan negara-negara maju baik dalam bidang sains, teknologi, ilmu pengetahuan maupun bidangbidang lain.

Mata pelajaran PAI suatu sistem yang susunannya baik dan mempunyai cabang serta memiliki sistem yang rumit yang diciptakan manusia untuk memberikan pemahaman tentang isi bumi. Ciri pelajaran PAI yang kompleks membuat PAI sulit untuk di pelajari dan menakutkan sehingga daya tarik siswa pada pelajaran PAI kurang. Dengan demikian, supaya siswa tertarik untuk mempelajarinya sebagai seorang guru kita harus mampu memilih model PAI yang menarik, mudah dipahami siswa, menggugah semangat, menantang, terlibat langsung, dan pada akhirnya dapat menjadi siswa cerdas dalam Agama khususnya Pendidikan Agama Islam. Kesiapan peserta didik dalam menerima pelajaran akan memudahkan peserta didik dalam penerimaan materi yang di sampaikan oleh guru. Permasalahan di atas dapat diatasi agar para guru memiliki kemampuan untuk mengetahui, memilih dan menerapkan model-model pembelajaran yang lebih bervariasi dan sesuai dengan kebutuhan siswanya di kelas sehingga siswa dapat berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Untuk mencapai tujuan pembelajaran PAI di atas maka model pembelajaran yang dapat membantu siswa adalah Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) yaitu sebuah metode pembelajaran yang menekankan pada sekitar siswa. Manfaat model pembelajaran demonstrasi ini siswa merasa dapat dilibatkan secara langsung dalam proses belajar, siswa akan berperan aktif, tumbuh rasa senang dalam diri siswa, tumbuh rasa ketertarikan dalam materi pemecahan masalah sebagai pusat pembelajaran, yaitu rancangan yang dapat memudahkan guru menghubungkan keterkaitan materi dengan kehidupan nyata siswa sehingga mampu mendorong siswa dalam mengaitkan hubungan antara pengetahuan dengan keadaan nyata yang

dapat diterapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Manfaat Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) ini siswa merasa dapat dilibatkan secara langsung dalam proses belajar, siswa akan berperan aktif, tumbuh rasa senang dalam diri siswa, tumbuh rasa ketertarikan dalam materi Asmaul Husna sehingga siswa akan mampu mencapai hasil sesuai yang diharapkan guru, orang tua, sekolah, dan negara.

KAJIAN TEORI

Belajar

Belajar adalah suatu proses, yaitu proses membuat, menyimak, melihat, mengamati, latihan, serta proses penyelesaian persoalan atau masalah. Adanya upaya yang harus kita lakukan saat melakukan kegiatan pembelajaran. Agar siswa dapat melaksanakan kegiatan belajar guru harus memfasilitasi serta membimbing siswa pada saat pelaksanaan pembelajaran.

Pembelajaran adalah proses interaksi antara guru dan siswa dari segala media dan sarana pembelajaran yang terdapat di lingkungan sekitar. Pembelajaran yang menarik, menyenangkan, menantang, bermanfaat, nyata, praktis akan menjadikan siswa nyaman dan mudah menanamkan konsep-konsep ilmu pengetahuan yang akan dimiliki siswa merupakan proses pembelajaran bermakna.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Alquran dan Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.

Adapun pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menurut Muhaimin adalah suatu upaya membuat peserta didik dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar dan tertarik untuk terus-menerus mempelajari agama Islam, baik untuk mengetahui bagaimana cara beragama yang benar maupun mempelajari Islam sebagai pengetahuan. Belajar pendidikan agama Islam memiliki banyak manfaat, seperti yang dijelaskan dalam beberapa sumber berikut:

- a. Memberikan tuntunan dan ajaran hidup.
- b. Dapat mengenal mana yang baik dan mana yang buruk
- c. Dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT
- d. Membantu seseorang menjadi orang yang lebih sabar, berakhlak mulia, dan memiliki rasa hormat terhadap orang lain.
- e. Membantu membentuk karakter dan integritas
- f. Menanamkan kesadaran dan takwa
- g. Membuat manusia menjadi pribadi yang baik
- h. Terhindar dari perbuatan dosa
- i. Selalu ingat kepada Tuhan
- j. Memperoleh kemuliaan, kesejahteraan, dan kebijaksanaan

Belajar agama Islam juga dapat membantu seseorang untuk memiliki kebebasan berpikir dan berekspresi. Selain itu, belajar agama bukan hanya tentang akademik atau pelajaran di sekolah, tetapi juga tentang memperkuat akidah, ibadah yang benar, dan akhlak yang baik. Pendidikan agama Islam juga dapat membantu seseorang untuk membedakan mana yang benar dan mana yang salah. Dalam Islam, pendidikan sangat penting karena dapat menempatkan potensi seseorang untuk penggunaan maksimal.

Model Pembelajaran PBL

Problem based learning (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah adalah model pembelajaran yang mengutamakan penyelesaian masalah umum yang lazim terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang dikemukakan oleh Shoimin (2017, hlm. 129) bahwa problem based learning artinya menciptakan suasana belajar yang mengarah terhadap permasalahan sehari-hari (Shoimin, 2017).

Ciri-Ciri Pembelajaran PBL

Problem Based Learning (PBL) atau Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) adalah model pembelajaran yang melibatkan keaktifan peserta didik untuk selalu berpikir kritis dan selalu menyelesaikan masalah autentik. Berikut adalah ciri-ciri pembelajaran Problem Based Learning:

- a. Pengajuan Masalah atau Pertanyaan: Pada PBL, siswa bertugas untuk menyusun hasil penelitiannya dalam bentuk pertanyaan atau masalah.
- b. Keterkaitan dengan Berbagai Disiplin Ilmu: PBL melibatkan berbagai disiplin ilmu untuk menyelesaikan masalah yang diberikan.
- c. Penyelidikan yang Mendalam: Siswa melakukan penyelidikan yang mendalam untuk menyelesaikan masalah yang diberikan.
- d. Fokus pada Keaktifan Siswa: Dalam pelaksanaannya, metode PBL dilakukan dengan berfokus pada keaktifan siswa, sedangkan guru hanya bertindak sebagai fasilitator.

Langkah-Langkah Model Pembelajaran PBL

- a. Tahapan Persiapan
 - Rumusan indikator ketercapaian tujuan pembelajaran yang harus di kuasai siswa. indikatornya adalah keterampilan dan pengetahuan tertentu.
 - Persiapan tahapan-tahapan terkait metode yang digunakan. Hal ini dilakukan untuk menghindari kegagalan.
 - Tahapan latihan metode pembelajaran yang akan di terapkan.
- b. Tahap Pelaksanaan
 - Langkah pembukaan metode pembelajaran PBL yaitu:
 - Pengaturan posisi duduk siswa agar siswa dapat mendengar penjelasan guru.
 - Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
 - Menyampaikan hal yang harus peserta didik laksanakan

Tujuan dan Manfaat Model Pembelajaran Demonstrasi

- a. Tujuan Model Pembelajaran Demonstrasi

Dengan model PBL, peserta didik diharapkan dapat mengaplikasikan pengetahuan mereka ke situasi dunia nyata, meningkatkan kemampuan mereka dalam berpikir kritis dan menyelesaikan masalah, dan meningkatkan kemampuan mereka untuk bekerja sama dan bekerja sama untuk menyelesaikan masalah.

- b. Manfaat Model Pembelajaran PBL

Keuntungan menggunakan metode PBL secara garis besar yaitu: Peningkatan minat siswa lebih dipusatkan dan siswa lebih fokus pada proses pembelajaran.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas yang berpusat pada pembelajaran PAI. Prosedur penelitian ini meliputi 2 siklus dan terdiri dari empat tahap utama: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Berikut adalah penjelasan dan tahapan dalam setiap prosedur PTK:

- a. Perencanaan

Rencana perbaikan pembelajaran siklus I dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran PBL. Adapun tahapan-tahapannya adalah seperti berikut ini :

- 1) Menyiapkan ATP, MA dengan materi Asmaul Husna.
- 2) Menyiapkan buku teks pembelajaran guru dan siswa yaitu pada Tema Meneladan Nama dan Sifat Allah untuk Kebaikan Hidup (Elemen Aqidah) dengan materi Asmaulhusna Al-‘Alīm, Al-Khabīr, As-Samī’, dan Al-Basīr.

- 3) Menyiapkan media pembelajaran berupa laptop, LCD projector, speaker active, kertas karton, spidol warna, al-Qur'an dan Terjemahnya.
- 4) Menyiapkan alat penilaian berbentuk pertanyaan mengenai Asmaul Husna.
- 5) Menyiapkan lembar observasi.

b. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan penelitian ini antara lain mencakup kegiatan sebagai berikut:

- 1) Peneliti berkolaborasi dengan teman sejawat dalam melaksanakan tindakan yang telah direncanakan sebelumnya dan mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau Modul Ajar (MA).
- 2) Peneliti berperan sebagai guru dan ibu Listeri selaku teman sejawat sebagai kolaborasi/observer dalam pelaksanaan pembelajaran.

c. Pengamatan

Pengamatan siklus I dilaksanakan bersama oleh guru dengan teman sejawat. Pelaksanaan pengamatan dilakukan saat aktivitas masih aktif, jadi keduanya berjalan bersamaan.

Peneliti melaksanakan observasi serta menulis hal-hal yang diperlukan selama proses pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengumpulan data dilakukan sesuai dengan format observasi dan format penelitian yang telah disusun. Data yang diperoleh dapat berupa data kegiatan siswa, semangat siswa selama proses belajar serta kesimpulan belajar siswa pada materi Asmaul Husna yang dilakukan sesuai dengan pelaksanaan model pembelajaran PBL.

Melalui pengamatan ini juga dapat diketahui kekurangan dan kelebihan hasil pembelajaran Asmaul Husna sehingga kekurangan tersebut pada siklus I dapat diperbaiki pada siklus selanjutnya.

d. Refleksi

Pada fase ini, aktivitas dilakukan adalah menganalisis hasil observasi, sehingga diketahui apakah perlu diadakan tindakan lanjutan. Hasil kajian lembar pengamatan pada siklus I tersebut dijadikan pegangan kegiatan siklus II.

Jadi, apabila hasil refleksi dari pengamatan pada metode pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru pada penerapan model pembelajaran PBL masih rendah, maka akan dilakukan tindakan yaitu melakukan kegiatan pembelajaran siklus II.

Hal tersebut kemungkinan akan terjadi karena guru masih belum menerapkan model pembelajaran dengan baik yaitu melupakan tahapan-tahapan pembelajaran dan belum menggunakan media yang lengkap, belum menerapkan model pembelajaran PBL dengan maksimal saat menyampaikan materi pelajaran. Dari hasil refleksi kelemahan-kelemahan yang terdapat pada siklus I, guru akan melanjutkan perbaikan pembelajaran pada siklus II dengan tetap mempertahankan kelebihan yang terdapat pada siklus I.

Teknik analisis data yang digunakan untuk melihat peningkatan bakat belajar siswa pada setiap akhir pembelajaran yaitu bersifat kuantitatif. Teknik kuantitatif digunakan untuk memecahkan masalah dari menganalisis data dari hasil tes siklus I dan siklus II. Proses pengambilan data secara kuantitatif dilakukan secara langsung melalui keaktifan siswa selama mengikuti pelajaran serta hasil presentasi dari individu maupun kelompok serta tes tertulis. Adapun pengumpulan datanya meliputi tes, lembar observasi, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Siklus I

Dari hasil nilai rata-rata nilai siswa pada pengamatan pada siklus I adalah 54,54 dengan nilai teratas yang didapat siswa adalah 80 (3 siswa) dan nilai terendah 50 (2 siswa) dan persentase ketuntasan belajar mencapai 40,91% dengan 9 peserta didik yang selesai belajar dari 13 siswa belum tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal belum memperoleh kriteria yang ditentukan yaitu 75%.

Adapun data yang diperoleh dari hasil penerapan pembelajaran metode PBL pada siklus I membuktikan ketercapaian indikator keberhasilan sebesar 40,91% dengan kategori cukup. Namun ada beberapa arah yang masih belum atau tidak diterapkan selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran PBL untuk mengembangkan minat belajar peserta didik perlu dilanjutkan pada siklus II. Kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran siklus I antara lain, guru melupakan beberapa tahapan atau prosedur model pembelajaran PBL seperti guru tidak mengaitkan materi pelajaran kedalam pengalaman siswa, guru tidak mengkondisikan kelas dengan menarik, guru tidak menyertakan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran dan media yang pakai guru kurang menarik minat siswa, kurang membimbing peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga dinilai kurang menarik sehingga hasil yang diperoleh belum maksimal.

Hasil Siklus II

Dari hasil nilai rata-rata siswa pada pelaksanaan siklus II adalah 82,05 dengan nilai teratas yang diperoleh peserta didik adalah 100 (3 siswa) dan nilai terendah 60-65 (2 siswa) dan persentase ketuntasan belajar mencapai 90,91% dengan 13 peserta didik yang selesai belajar dari 2 siswa belum selesai belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah mencapai kriteria yang ditentukan yaitu 75%.

Berdasarkan refleksi pada siklus II, menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran PBL untuk meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI materi Asmaul Husna sudah mengalami peningkatan ketercapaian indikator yang lebih baik dibandingkan dari siklus I yaitu sebesar 90,91% dengan kategori sangat baik. Jadi dari hasil observasi siklus I dengan siklus II, indikator ketercapaian mengalami peningkatan yang signifikan. Maka perbaikan pembelajaran siklus II dinyatakan berhasil.

Perbaikan pembelajaran ini dilakukan dikelas 7 SMPN 2 Galing Kecamatan Galing Kabupaten Sambas. Tindakan perbaikan dilakukan dalam siklus II yang bertujuan untuk menentukan bagaimana cara meningkatkan minat belajar siswa melalui model pembelajaran PBL pada mata pelajaran PAI materi Asmaul Husna. Hasil perbaikan pembelajaran yang dilihat dari data lembar observasi siklus I dan Siklus II dapat dilihat bahwa indikator ketercapaian mengalami peningkatan yang dapat dilihat seperti tabel berikut ini:

Indikator Pencapaian Siklus I dan siklus II

No	Siklus	Persentasi Indikator Pencapaian	Kategori
1	I	40,91%	Cukup
2	II	91,91%	Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat perbandingan ketercapaian indikator dalam penerapan model pembelajaran PBL dari siklus I dan siklus II menunjukkan peningkatan. Maka penerapan model pembelajaran PBL untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI materi Asmaul Husna di kelas 7 SMPN 2 Galing Kecamatan Galing Kabupaten Sambas dikatakan berhasil

PENUTUP

Berdasarkan sumber pada hasil analisis pengolahan data dan pembahasan secara umum dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran PBL berhasil meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI materi Asmaul Husna di kelas 7 SMPN 2 Galing Kecamatan Galing Kabupaten Sambas. Secara khusus dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil analisis lembar observasi dalam penerapan model pembelajaran demonstrasi dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada siklus I terdapat kesimpulan pencapaian indikator sebesar 40,91% dengan kategori cukup.
2. Hasil analisis lembar observasi dalam penerapan model pembelajaran PBL dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada siklus II terdapat kesimpulan pencapaian indikator sebesar 90,91% dengan kategori sangat baik.
3. Hasil perbaikan pembelajaran yang dilihat dari data lembar observasi penerapan model pembelajaran PBL dalam meningkatkan minat belajar siswa antara siklus I dengan siklus II memperlihatkan adanya penambahan indikator ketercapaian sebesar 50%.

REFERENSI

- Anggoro M. Toha ,dkk. 2016. *Metode Penelitian*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Anitah W, Sri, dkk 2019. *Strategi Pembelajaran di SD*. Tangerang Selatan. Universitas Terbuka.
- Arikunto. (2006 : 97). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Darmadi, Hamid. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Departemen Agama RI, *Pedoman Pendidikan Agama Islam Sekolah Umum Dan*
- Depdiknas. 2003. *Pendekatan kontekstual*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Ischak, Sardjijo. 2019. *Pendidikan IPS di SD. Tangerang Selatan*. Universitas Terbuka.
- Karso, dkk. 2014. *Pendidikan Matematika I*. Tangerang Selatan. Universitas Terbuka.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Luar Biasa*, tt, hlm. 2.
- Muhsetyo, Gatot ,dkk . 2020. *Pembelajaran Matematika SD*. Tangerang Selatan. Universitas Terbuka.
- Nawawi, Hadari. 2012. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada Universitas Press.
- Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007, *Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Bab I*, pasal 2, ayat (1).
- Taufiq Agus, Mikarsa, Hera L, Prianto, Puji L. 2017. *Pendidikan Anak di SD*. Tangerang Selatan. Universitas Terbuka.
- Wardani IG.A.K, dkk. 2020. *Pengantar Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Universitas Terbuka.
- Wardani IG.A.K, Wihardit, Kuswaya. 2020. *Penelitian Tindakan Kelas*. Universitas Terbuka.
- Wardani. 2019. *Pemantapan Kemampuan Profesional*. Tangerang Selatan :Universitas Terbuka.
- Zakiyyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 2005.